

Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Ade Mardita Kusuma Wardhani
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out 1). school environment and study habits together on Civics learning achievement of State Middle School students in North Jakarta, 2). The effect of the school environment on Social Sciences learning achievement of State Middle School students in North Jakarta, 3). in North Jakarta. The sample used was 83 students as the research sample using a proportional random sampling technique with multiple linear regression. Based on the results of the hypothesis and data analysis, the conclusions are as follows There is a significant influence of the school environment and study habits together on the learning achievement of Civics students of State Middle Schools in North Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 18.377. There is a significant influence of the school environment on the learning achievement of Civics students at State Middle Schools in North Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.003 < 0.05 and tcount = 3.082. There is a significant influence of study habits on the learning achievement of Civics students at State Middle Schools in North Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 3.980

Key Words: Civics Learning Achievement, School Environment, Study Habits.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara, 2). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Utara, 3). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Sampel yang digunakan 83 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan sebagai berikut Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig= 0,000<0,05 dan Fhitung= 18,377. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig= 0,003<0,05 dan thitung= 3,082. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar PKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig= 0,000<0,05 dan thitung= 3,980

Kata Kunci: Prestasi Belajar PKn; Lingkungan Sekolah; Kebiasaan Belajar

Penulis Korespondensi: (1) Ade Mardita Kusuma Wardhani, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: ademarditaaa@gmail.com

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat memengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya (Mikarsa, 2017:12). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Munib, (2016:31) mengemukakan “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Pendapat lain Aunurrahman (2016:9) mengemukakan “pendidikan adalah usaha memberdayakan manusia untuk membentuk dirinya agar mampu berpikir kreatif, mandiri, dan dapat membangun dirinya dan masyarakatnya”.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek, termasuk mengembangkan kehidupan manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari sumber daya yang dimiliki bangsa tersebut. Baik buruknya kualitas sumber daya manusia yang ada menjadi tolok ukur kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Proses pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya yang dihasilkan. Pendidikan yang baik dan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas pula, yang nantinya akan memengaruhi kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan menjadi faktor penting dalam rangka menciptakan sumber daya yang berkualitas, sehingga akan membawa bangsa menuju ke arah kemajuan. Untuk mewujudkan hal itu, dibutuhkan suatu tujuan pendidikan Indonesia yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok. Syah (2015: 63) mengemukakan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Apabila proses belajar yang dialami oleh siswa berlangsung dengan optimal, maka tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan optimal pula. Slameto (2018: 2) mengemukakan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Tulus (2014: 76) mengemukakan “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru”. Prestasi belajar yang tinggi merupakan hal yang paling didambakan oleh

siswa yang sedang belajar dan akan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karwati dan Priansa (2017:155) mengemukakan “prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah siswa belajar serta dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar”

Pencapaian prestasi belajar antara siswa satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah kebiasaan belajar. Aunurrahman (2016: 185) mengemukakan “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Kebiasaan belajar seseorang dapat memengaruhi aktivitas belajarnya dan pada gilirannya dapat memengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Kebiasaan belajar terdapat kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan memperoleh keberhasilan dalam belajar yang berdampak pada prestasi belajar yang optimal. Kebiasaan belajar yang baik dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran dengan mudah, sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, akan memperoleh kegagalan belajar yang kemudian berdampak pada prestasi belajar yang rendah. Kebiasaan belajar yang kurang baik dapat mempersulit siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Sudjana (2017: 173) mengemukakan “keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”. Apabila siswa ingin memperoleh prestasi belajar yang baik, maka dalam kegiatan belajarnya ia harus menerapkan kebiasaan belajar yang teratur. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik.

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor dari dalam, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari luar siswa, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Karwati dan Priansa (2017: 268) mengemukakan “lingkungan sekolah adalah semua kondisi yang ada di sekolah yang dapat memengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah”. Lingkungan sekolah yang kondusif akan sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Sumantri (2015:414) mengemukakan “suasana belajar yang nyaman akan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari”. Siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga dalam dirinya akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Lingkungan sekolah yaitu guru, staf/karyawan, teman sekelas, dan lingkungan sekolah secara fisik yaitu sarana dan prasarana, keadaan gedung, dan sebagainya dapat memengaruhi kegiatan belajar siswa. Slameto (2013: 64) mengemukakan faktor sekolah yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan keadaan gedung. Apabila komponen lingkungan sekolah tersebut dapat terpenuhi, maka siswa akan lebih berkonsentrasi pada saat belajar sehingga nantinya dapat mencapai prestasi yang optimal.

Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan baru di luar keluarga yaitu guru, sesama siswa, dan warga sekolah lainnya. Terkadang siswa merasa malu dalam berinteraksi dengan gurunya pada saat pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, guru harus menjalin interaksi yang baik dengan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Selain dengan guru, siswa juga perlu menjalin interaksi yang baik dengan siswa yang lain. Siswa yang memiliki hubungan yang tidak

baik dengan teman-temannya, kegiatan belajarnya akan terganggu. Hal itu akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, menjalin interaksi yang baik antara siswa dan guru serta antara siswa dengan siswa sangat diperlukan agar tidak berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Selain perlunya interaksi antara siswa dan guru serta siswa dan siswa, metode mengajar guru juga memengaruhi belajarsiswa. Guru dituntut menerapkan etode mengajar yang bervariasi dan dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas sehingga siswa tidak jenuh dan bosan saat proses pembelajaran. Jika guru menggunakan metode yang didukung dengan media dan alat peraga yang memadai, maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan perhatian siswa akan terpusat pada apa yang dijelaskan gurunya. Sarana dan prasarana di lingkungan sekolah yaitu buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran, dan media pembelajaran yang tersedia lengkap serta keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang memadai dapat berpengaruh positif pada proses belajar mengajar. Selain itu, kedisiplinan juga dapat memengaruhi belajar siswa. Siswa yang terlambat masuk ke kelas pada saat pelajaran berlangsung akan mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang belajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar siswa dapat belajar dengan optimal. Sumantri (2015: 415) mengemukakan “suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila suasana kelas dan lingkungan sekitarnya mendukung terlaksananya proses belajar siswa sehingga akan menghantarkan siswa pada prestasi belajar yang optimal”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2023 dengan guru kelas VIII di SMP Negeri di Jakarta Utara, banyak siswa yang belum memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Hal itu ditandai dengan nilai yang diperoleh masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kebiasaan belajar belum membudaya dalam diri siswa yang terlihat pada saat aktivitas belajar siswa di sekolah. Beberapa siswa masih terlihat tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan guru dengan alasan lupa dan tidak membawa buku PR. Siswa yang tidak mengerjakan PR di rumah, biasanya akan berangkat lebih pagi untuk mengerjakannya di sekolah. Beberapa siswa masih terlihat bekerja sama bahkan menyontek jawaban teman-temannya pada saat ulangan. Hal itu menunjukkan siswa kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, saat guru bertanya tentang materi yang telah diajarkan, beberapa siswa cenderung diam dan pasif dalam menanggapi seperti guru. Terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan guru. Kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran juga berbeda-beda. Ada siswa yang langsung dapat memahami apa yang disampaikan guru dan ada pula siswa yang kesulitan dalam menangkap materi sehingga guru harus menjelaskan ulang materi tersebut sampai siswa benar-benar paham. Beberapa siswa ada yang rajin mencatat dan merangkum materi yang disampaikan guru. Pada saat guru memberikan soal latihan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi, ada siswa yang mengerjakan soal dengan baik dan ada juga siswa yang kesulitan sehingga memerlukan bimbingan dari guru. Dengan demikian, akan terlihat siswa yang belajar dengan teratur dan yang tidak

Kondisi lingkungan sekolah memiliki keterbatasan berkaitan dengan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa, yaitu adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, metode mengajar guru, dan kedisiplinan. Sarana dan prasarana yaitu ruang perpustakaan dan keadaan gedung sekolah kurang memadai. Buku-buku yang digunakan sebagai referensi pembelajaran di perpustakaan belum tersedia dengan lengkap. Gedung sekolah yang letaknya di pinggir jalan raya dan pasar membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif. Hal tersebut membuat konsentrasi siswa menjadi terganggu yang akhirnya memengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah. Guru belum menerapkan metode mengajar yang mampu mengaktifkan siswa saat proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang diharapkan dapat menambah variasi metode pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran belum berjalan optimal. Dalam hal kedisiplinan, masih ada beberapa siswa

yang terlambat datang ke sekolah dan tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru sehingga kedisiplinan siswa masih kurang.

Kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi siswa untuk meraih prestasi belajarnya. Kebiasaan belajar bukan bakat alamiah yang berasal dari lahir, tetapi sesuatu yang harus dibentuk. Oleh karena itu, peran dari orang tua dan guru sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar siswa agar mereka dapat meraih prestasi belajar yang diharapkan. Selain kebiasaan belajar, lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran harus menciptakan suasana kondusif, hubungan dan komunikasi perorang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif dan interaktif, sarana penunjang yang cukup memadai, dan kedisiplinan sekolah yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah sehingga akan mendorong siswa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar PKn”. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu :

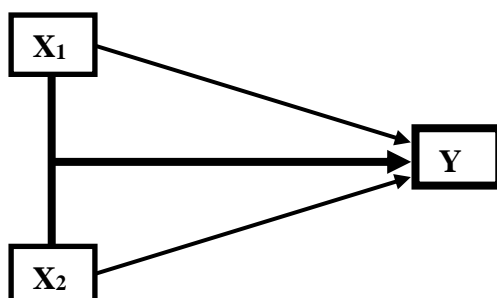
1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara ?
3. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar PKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara ?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 2 sekolah SMP Negeri di Jakarta Utara adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 500 siswa dengan jumlah sampel 83 siswa SMP Negeri di Jakarta Utara

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Utara, yaitu SMP Negeri 21 dan SMP Negeri 84 di Jakarta Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar` sedangkan perolehan nilai ekonomi berdasarkan penilaian akhir semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah (x_1) dan kebiasaan belajar (x_2) sedangkan variabel terikatnya adalah (Y) prestasi belajar PPKn siswa kelas X



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variable penelitian

Keterangan : X_1 = Lingkungan sekolah
 X_2 = Kebiasaan belajar
 Y = Prestasi belajar PPKn

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2015: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Jakarta Utara tahun ajaran 2022/2023. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 83 siswa.

Tabel 1 Penetapan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
SMP Negeri 21	275	$(275/500) \times 83$	46
SMP Negeri 84	225	$(225/500) \times 83$	37
Jumlah	500		83

1. Instrumen Variabel Prestasi Belajar PPKn (Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan hasil atau tingkat kemampuan seseorang setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar mata pelajaran PKN adalah skor atau angka rata-rata pencapaian kemampuan siswa pada aspek kognitif di pelajaran PKN, yang tercantum dalam raport siswa, selama satu semester ditahun pelajaran 2022/2023

2. Instrumen Lingkungan Sekolah

a. Definisi konseptual

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan

b. Definisi Operasional

Lingkungan sekolah adalah skor total jawaban responden atas instrumen berupa angket berbentuk skala yang mengukur indikator Lingkungan sekolah dengan indikator: kedisiplinan, hubungan sosial, sarana prasarana, kondisi kelas, perhatian yang diberikan guru

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Lingkungan sekolah	• Kedisiplinan terhadap peraturan sekolah dan sanksi bagi siswa yang tidak disiplin	1,2,3,4,5	5
	• Hubungan social antar siswa, guru	6,7,8	3
	• Sarana dan prasarana serta perpustakaan yang disediakan oleh sekolah sebagai dukungan dalam belajar	9,10	2
	• Suasana serta kondisi kelas saat belajar	11,12,13,14	4
	• Perhatian guru terhadap siswa saat mengikuti pelajaran di kelas	15,16	2
	• Sekolah membuat kelompok belajar bagi siswa	17,18,19	3
	• Kesadaran guru maupun siswa dengan kondisi kelas saat belajar	20,21,22	3
	• Perhatian yang diberikan oleh para guru dan pihak sekolah kepada siswanya	23,24,25	3
Jumlah			25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 22 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,848 Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 2,13 dan 22

3. Instrumen Kebiasaan Belajar

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar adalah merupakan skor yang diperoleh dari hasil siswa dengan indikator yang berhubungan dengan jadwal belajar, mengerjakan tugas, kebutuhan dalam belajar, mempelajari pelajaran

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. Instrumen Kebiasaan Belajar

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal		
			Positif	Negatif	Jumlah
1	Kebiasaan Belajar secara teratur	Belajar dengan teratur	1,2,3,4		4
		Jadwal belajar	5	6	2
		Mempelajari kembali mata pelajaran	7		1
		Mempersiapkan semua pelajaran	9,10		2
2	Kebiasaan mempersiapkan studi	Mengerjakan tugas	11,12	13	3
		Membawa peralatan yang dibutuhkan	14	15	2
		Mempelajari materi	16,17		2

3	Kebiasaan hadir sebelum pelajaran	Tidak terlambat	18		1
		Disiplin	19		1
4	Kebiasaan belajar	Mempelajari pelajaran	20		1
		Mencatat pelajaran	21		1
		Membuat ringkasan	22	23	2
5	Kebiasaan mengunjungi perpustakaan	Berkunjung ke perpustakaan	24		1
		Memfaatkan perpustakaan	25		1
Jumlah					25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 23 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,870. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 16 dan 23

HASIL

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat lingkungan sekolah, kebiasaan belajar dan prestasi belajar PPKn yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 83 orang. Deskripsi data mengenai lingkungan sekolah, kebiasaan belajar dan prestasi belajar PPKn disajikan dalam tabel sebagai berikut. Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 5 Hasil Statistik Deskripsi

No	Ukuran Deskriptif	Lingkungan Sekolah	Kebiasaan Belajar	Prestasi Belajar PPKn
1	Modus	89	82	80
2	Median	89	82	80
3	Mean	91,30	81,24	80,30
4	Simpangan Baku	9,24	9,16	8,84

Uji Normalitas Data Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 25

Tabel 6 Data Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Variabel	Statistic	Df	Sig
Lingkungan sekolah	153	83	140
Kebiasaan Belajar	087	83	178
Prestasi Belajar PPKn	116	83	078

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas (x_1) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_1) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,441

Uji Linearitas (x_2) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_2) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,507

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.298	7.41388

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Lingkungan Sekolah

Tabel 8 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2020.222	2	1010.111	18.377	.000 ^b
	Residual	4397.248	80	54.966		
	Total	6417.470	82			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PKN

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Lingkungan Sekolah

Tabel 9 Hasil perhitungan Uji Parsial

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23.601	9.519		2.479	.015
	Lingkungan Sekolah	.288	.093	.301	3.082	.003
	Kebiasaan Belajar	.375	.094	.388	3.980	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PKN

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah (x_1) dan kebiasaan belajar (x_2) secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi (y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai F sebesar 18,377. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) dan (x_2) terhadap variabel Y adalah sebesar 31,5%. Persamaan regresi ganda dari variabel (x_1), (x_2) dan Y adalah:

$$y = 23,601 + 0,288 x_1 + 0.375 x_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel x_1 sebesar 1 unit pada variabel lingkungan sekolah akan meningkatkan prestasi belajar PPKn sebesar 0.288. Sedangkan kenaikan variable x_2 sebesar 1 unit pada variabel kebiasaan belajar akan meningkatkan prestasi belajar PPKn sebesar 0.375. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar PPKn tidaklah bagus.

Pengaruh Lingkungan Sekolah (x_1) Terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah (x_1) terhadap prestasi belajar PPKn (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.003 dan nilai t sebesar 3,082. Kontribusi pengaruh variable (x_1) terhadap variabel Y sebesar 28,8 %,

Pengaruh Kebiasaan Belajar (x_2) Terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar (x_2) terhadap prestasi belajar PPKn (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu

sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 3.980. Kontribusi pengaruh variabel (x_2) terhadap variabel Y sebesar 37,5%

DISKUSI

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X_1) dan Kebiasaan Belajar (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y)

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,561 dan koefisien determinasi sebesar 31,5%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar PPKn

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan *Fhitung* = 18,377, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (lingkungan sekolah) dan X_2 (kebiasaan belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PPKn).

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X_1) Terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.003 < 0,05 dan *thitung* = 3,082, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PPKn)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi. Setiap kenaikan satu unit lingkungan sekolah akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0,283 unit

3. Pengaruh Kebiasaan Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan *thitung* = 3.980 maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kebiasaan belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PPKn).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar PPKn. Setiap kenaikan satu unit kebiasaan belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar PPKn sebesar 0.375 unit

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan *Fhitung* = 18,377.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,003 < 0,05 dan *thitung* = 3,082.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan *thitung* = 3,980.

REFERENSI

- Agustian, A.G (2015) *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, Jakarta: Penerbit Arga;
- Amalia, I. (2018). *Pemahaman konsep matematika siswa*. Bandung: UPI
- Arends, R. (2018). *Belajar untuk mengajar, Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Jakarta : Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Azzet, A.M (2011) *Pendidikan yang membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bukhori, M. (2015) *Teknik-teknik evaluasi pendidikan*, Bandung: Pustaka Pelajar
- Dahar, R.W. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Penerbit. Erlangga.
- Fakih, M. (2015). *Ideologi dalam pendidikan*, pengantar dalam William F. Oneil, *Ideologi-ideologi pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasratuddin, “*Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter*”, dalam *Jurnal Didaktik Matematika* volume 1, no. 2, tahun 2014, hal.30
- Hevriadi, I (2014). “*Upaya peningkatan prestasi belajar matematika*. Yogyakarta : UNY
- Hidayatullah, M. F. (2015). *Pendidikan karakter membangun peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Dakir. (2018). *Dasar-dasar psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E (2019). *Profesionalisasi guru dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta : Remaja Rosda Karya
- Racham Surya Yunida, “*Hubungan Antara Tingkat Kemampuan Numerik dengan Tingkat Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA Progam*
- Purwanto, N. (2015). *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ruseffendi. (2016). *Pengantar membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika*. Bandung: Tarsito
- Riduwan. (2015). *Metode riset*, Jakarta : Rineka Ciptaan
- Santoso, S. (2015). *Buku latihan SPSS statistik parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subini. (2014). *Psikologi pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari
- Sudarsono, J. (2013). *Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, (2015). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja
- Sudjana, (2015). *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito
- Sujiono, Y.N. (2015). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Admnistrasi*, Bandung : Alfabeta
- Sugihartono. (2017). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sujana, C (2012) *Cara Mengembangkan komponen kecerdasan*, (Yogyakarta: PT INDEKS
- Sumanto, W. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Suryabrata, S. (2016). *Psikologi kepribadian*, Jakarta : Rajawal
- Subini, N..(2014). *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Jogjakarta: Javalitera
- Sutirna, M. (2015). *Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik*. Yogyakarta : Andi Offset
- Syah, M. (2018). *Psikologi belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahid, A. (2015). *Menumbuhkan bakat dan minat anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel, W.S. (2014) *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zohar, D \$ Ian Marshall (2017), *Kecerdasan spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka,
- Zulkardi. (2005). *Pendidikan matematika di Indonesia, permasalahan dan upaya penyelesaiannya*. Palembang: Percetakan Unsri
- Zuriah, N. (2018) *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan.*, Jakarta: Bumi Aksara